

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang mewariskan ilmunya kepada peserta didik. Pendidikan akan berlangsung dengan baik jika terdapat guru dan peserta didik. Keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Guru harus mampu membimbing peserta didiknya bukan hanya pintar dalam ilmu pengetahuan umumnya saja. Namun, guru juga harus sukses membuat peserta didiknya memiliki etika, moral, dan budi pekerti yang baik.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Kepribadian siswa dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya lingkungan pendidikan. Kepribadian yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian akhlak mulia yang dimiliki peserta didik.

Akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya baik maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, Sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya.

Dalam hal ini, guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik kepada siapapun dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya. Guru harus mencontohkan kepribadiannya dengan baik kepada peserta didik. sehingga, mampu membuat peserta didiknya memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan yang diajarkan guru, nabi Muhammad SAW. Kemudian, menaati apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang pantas didapatkan untuk suatu kelangsungan hidup. Pendidikan di Indonesia tentunya sangat berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mengalami suatu perubahan dari ketidak tahuan menjadi tahu.

Menurut Undang-Undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹) Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul", Vol.1, No.2, November 2016, hal. 2.

Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk menekankan pada pembentukan watak dan karakter peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dan akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak yang mulia dalam (KTSP) dijelaskan bahwa :

“kelompok mata pelajaran agama dan akhlak yang mulia yang diberikan kepada peserta didik guna untuk membentuk para peserta didik menjadikan manusia yang lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia itu sendiri mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.”²

²⁾ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul", Vol.1, No.2, November 2016, Hlm.2

Melalui pendidikan akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu bagaimana cara mengimplementasikannya. Bukan hanya sekedar tentang mengajarkan pengetahuan dan agama saja, tetapi bagaimana cara mengajarkan kepada peserta didik supaya memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Dengan begitu, akhlak tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama. Tetapi, juga mengajarkan bagaimana cara membentuk kepribadian peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.³

³⁾ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", Vol.1, No.2, November 2016

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan dapat menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua harusnya waspada terhadap ancaman globalisasi yang bisa merusak kepribadian anak. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering kali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah dasar yang merayakan kelulusan dengan minuman keras dan lain sebagainya. Dari fakta-fakta tersebut menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.

Adanya sekolah-sekolah khususnya sekolah Islam yang menyatukan pendidikan formal dan nonformal seperti madrasah dan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu keagamaan adalah salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kondisi remaja saat ini. Sebab, madrasah dengan pendidikan karakternya akan memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya untuk membentuk karakter yang diharapkan sesuai dengan visi-misi madrasah, terlebih jam pelajaran Agama Islam lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah umum lainnya.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* peserta didiknya apalagi guru agama. Guru atau pendidik merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini

memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.

Mengingat pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didiknya, maka sangat penting bagi guru untuk selalu sabar membina dan mengajarkan kepada siswa untuk menjadi manusia yang lebih memiliki akhlak yang baik. Tidak hanya membina dan mengajarkan saja. Guru juga perlu mencontohkan sikapnya atau menunjukkan sikap *akhlakul karimah* kepada peserta didiknya. Sehingga, siswa bisa menilai bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru mata pelajaran akidah akhlak sangat berperan penting, karena untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak agar memiliki sifat dan karakter yang baik. Pembinaan akhlak kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak dan guru agama Islam harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik

MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di wilayah Kecamatan Kebumen. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik masyarakat sekitar. MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen tidak hanya mementingkan

kecerdasan kognitif, sesuai dengan Misi MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen menumbukan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam mewujudkan misi MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini menjadi upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik di lingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan pendidikan akhlak tidak boleh gagal. Kegagalan akan berdampak pada perilaku peserta didik di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kondisi diatas, memang tidak mudah bagi guru Akidah Akhlak untuk memaksa peserta didik menyukai pelajaran akidah akhlak. Mengingat, latar belakang pendidikan sebelumnya seorang peserta didik itu berbeda-beda. Maka dari itu, diperlukan cara yang tepat agar semua peserta didiknya menyukai pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan.

Baik buruknya perilaku peserta didik di lingkungan sekitar merupakan penerapan-penerapan dan hasil dari pembelajaran akhlak di sekolah. Pembelajaran akhlak yang diajarkan tidak hanya materi pembelajaran, tetapi mendidik peserta didik agar mempunyai sikap yang baik dan berakhlakul karimah. Pandemi Covid 19 merubah banyak hal yang

menimbulkan implikasi begitu luas terhadap kehidupan bermasyarakat dan memaksa untuk membatasi segala aktifitas. Salah satu aspek yang terdampak yaitu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian tentang pembelajaran akidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di MTs Salafiyah Wonyoso Kebumen. Pendidikan akidah bagi kelas VIII sepertinya suatu hal yang menarik untuk saya teliti. Karena siswa kelas VIII sedang memasuki masa dimana emosi dan perilaku yang tidak stabil. Oleh karena itu di kelas VIII mestinya harus ditanamkan akidah yang kuat, sebagai pondasi untuk menghindari hal-hal yang dapat menggoyahkan keyakinan peserta didik. Di dalam MTs salafiyah Wonoyoso Kebumen dalam mengenyam pendidikan akidah didukung dengan pelajaran Tauhid yang diperkuat dengan kitab 'Aqidatul' Awam karya Syekh Ahmad Marzuki Al Maliki.

MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen merupakan madrasah tertua di Kabupaten Kebumen yang masih eksis hingga saat ini. Madrasah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan madrasah yang lain, karena dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kitab kuning tanpa harus mengesampingkan pelajaran umum. Bisa juga disebut dengan madrasah yang menggunakan pembelajaran pesantren, karena berada di bawah naungan Pesantren Salafiyah Wonoyoso Kebumen. MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, yang terletak di Gg. Walikonang II, Dukuh

Wonoyoso, Rt 03 / Rw 05, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak bertele-tele sehingga mudah dimengerti dan di pahami, maka dari itu perlu adanya pembatasan suatu obyek penelitian yang sesuai dengan tujuannya. Adapun batasan masalah tersebut yaitu :

1. Dalam obyek penelitian ini adalah pendidikan di Mts Salafiyah Wonoyoso Kebumen dengan melalui praktek pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pasca covid 19 di Mts Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
2. Penelitian di fokuskan ke pada pembelajaran kitab Aqidatul Awam dan Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka untuk memudahkan penyusunan tugas akhir ini penulis merumuskan kedalam beberapa bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apa yang di implementasika pada pendidikan akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII pasca covid 19 di Mts Salafiyah Wonoyoso Kebumen?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII pasca covid 19 di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas, mempertegas dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul maka penulis akan memberi penegasan yang terdapat pada judul penelitian yaitu : Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Pada Kelas VIII Pasca Covid 19 di MTs Salafiyah Wonyoso Kebuemen.

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah memiliki makna pelaksanaan, penerapan.⁴ Implementasi yang dimaksud peneliti yaitu implementasi pendidikan akidah terhadap peserta didik.

2. Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵ Pendidikan yang dimaksud peneliti adalah proses pendewasaan dalam akidah.

Akidah dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah suatu yang dipercaya atau yang diyakini.⁶ Akidah yang dimaksud peneliti yaitu suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati berdasarkan ajaran islam dan dijadikan sebagai pijakan yang paling mendasar dalam kehidupan seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan. Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa

⁴) Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 580

⁵) Nurfuadi, "Profesionalisme Guru", (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 17.

⁶) Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 28.

yang muncul perbuatan, berupa baik atau buruk, sesuai dengan pembawaannya, menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Akidah Akhlak diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Akidah Akhlak merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia agar tercermin pribadi yang baik.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan proses transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen-komponen lain dalam sistem pendidikan karena kita menerima “materil” ini sudah setengah jadi, sedangkan komponen-komponen lain dapat dirumuskan dan disusun sesuai dengan keadaan fasilitas dan kebutuhan yang ada.⁷

4. Covid 19

Covid 19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang sering disebut virus Corona. Covid 19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.

⁷Nurfuadi, ”*Profesionalisme Guru*”, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 31

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai terhadap rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pendidikan akidah akhlak terhadap peserta didik di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akidah akhlak terhadap peserta didik pada kelas VIII di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman akidah pada peserta didik pasca covid 19. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan tidak tergoyahkan oleh faham-faham yang bisa menjerumuskan peserta didik ke dalam hal-hal yang buruk.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kepala Sekolah tentang pendidikan akhlak dalam melaksanakan salah satu tugasnya yang berkaitan dengan penilaian ranah efektif.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap guru-guru yang mengintegrasikan pendidikan akidah

akhlak pada kelas VIII pasca covid 19 di MTs Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak yang mulia terhadap siswa kelas VIII pasca covid 19 di MTs salafiyah Wonoyoso Kebumen.

d. Bagi Madrasah,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pembinaan akhlak siswa.